

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL  
EXAMPLE NON EXAMPLE PADA SISWA KELAS IV  
MI GAMPONG MUETIA KOTA LANGSA.**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**AFNI WULANDARI**

**NIM :1052015027**

**Program Studi :**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

**2019 M / 1441 H**

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)  
dalam Ilmu Pendidikan**

**Diajukan Oleh**

**AFNI WULANDARI**

**NIM 1052015027**

**Program Studi**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing Pertama**



**Rita Sari, M.Pd**

**NIDN.2017108201**

**Pembimbing kedua**



**Cher/y Julida Panjaitan, M.Pd**

**NIP. 19721203 199703 2 001**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI  
MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA SISWA KELAS IV MI  
GAMPOENG MEUTIA KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 02 Desember 2019 M

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,



**Rita Sari, M.Pd**  
NIDN. 2017108201

Sekretaris,



**Chery Julida Panjaitan, M.Pd**  
NIDN.2024078301

Anggota I



**Dr. Muhaini, MA**  
NIDN. 2016066801

Anggota II



**Yustizar, M.Pd**  
NIDN. 2004047701

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**



**Dr. Iqbal, M.Pd, S.Ag**  
NIP. 19730606 199905 1 003

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Afni Wulandari**

NIM : 1052015027

Fakultas : FTIK

Jurusan : PGMI

Unit : II (Dua)

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas IV MI Gampong Muetia Kota Langsa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 November 2019

Yang membuat pernyataan



**Afni Wulandari**

**NIM 1052015027**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan shalawat berangkaikan salam atas junjungan Nabi kita Muhammad SAW, sehingga dengan risalah yang dibawanya penulis memperoleh pedoman dalam kehidupan ini.

“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas IV MI Gampong Muetia Kota Langsa.” sebagai judul skripsi yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa yang telah mendukung
2. Dr. H. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc, MA Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Langsa
3. Dr. Iqbal, M.Pd, Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa
4. Rita Sari, M.Pd, Ketua Jurusan PGMI yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Chery Julida Panjaitan, M.Pd, Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Rita Sari, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staff perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang penulis butuhkan.

8. Ibu dosen dan Staff IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Makmur Adam dan Ibunda Sumarni yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh, dan memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya, karena tanpa beliau penulis tidak berarti apa-apa.
10. Terkhusus kepada suami tercinta, Zul Aqli, dan anak tersayang Muhammad Balyan Alhayyi yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Teristimewa untuk sahabat seperjuangan Nur Lely, Dwi Mauliza, Agus Maulina, Irawana Arifin dan Lisa Amelia, yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan memberi semangat
12. Seluruh mahasiswa Jurusan PGMI yang senantiasa antusias mengingatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh insan yang telah ikut hadir membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Seiring do'a semoga kiranya Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan kepada peneliti, namun penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Langsa,      November 2019  
Penulis

**Afni Wulandari**  
**Nim. 1052015027**

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah .....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Puisi .....	11
1. Pengertian Puisi .....	11
2. Ciri-Ciri Puisi .....	14
3. Jenis-Jenis Puisi.....	15
4. Unsur-Unsur Puisi .....	19
5. Indikator Menulis Puisi .....	20
B. Kemampuan menulis .....	21
1. Pengertian Kemampuan Menulis .....	21
2. Tujuan Kemampuan Menulis .....	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis.....	24
C. Model Pembelajaran Example Non Example.....	26



1. Pengertian Model Pembelajaran Example Non Example.....	26
2. Langkah Model Pembelajaran Example Non Example .....	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Example Non Example .....	29
D. Aktivitas Belajar .....	29
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	29
2. Jenis-jenis Aktivitas.....	30
3. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran .....	33
E. Penelitian Relevan .....	35

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian PTK.....	37
B. Desain Penelitian .....	38
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Objek Penelitian .....	41
E. Subjek Penelitian .....	41
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	42
H. Teknik Analisis Data .....	47

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	57
C. Pembahasan .....	64

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

DAFTAR PUSTAKA .....	73
----------------------	----

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI  
MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA SISWA KELAS IV MI  
GAMPOENG MEUTIA KOTA LANGSA**

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam menentukan perkembangan bangsa kedepannya. Kualitas pendidikan yang baik dimasa sekarang akan menentukan generasi-generasi yang berkualitas dimasa yang akan datang dengan begitu guru dituntut agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model Example Non Example pada Siswa Kelas IV MI Gampong Muetia Kota Langsa”? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model example non example pada siswa kelas IV MI Gampong Muetia Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas IV MI Gampoeng Meutia Kota Langsa, yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan, subjek pemberi tindakan adalah peneliti, guru Bahasa Indonesia kelas IV, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh yaitu pada siklus I aspek pertama 71 meningkat menjadi 88. Kemudian pada aspek kedua pada siklus I 69 meningkat menjadi 86, pada aspek ketiga di siklus I 67 meningkat menjadi 86, sedangkan pada aspek ke empat pada siklus I 67 meningkat menjadi 84 dan pada aspek kelima pada siklus I nilai yang diperoleh 69 meningkat menjadi 85. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Example Non Example dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia karena sifatnya yang begitu penting sebagai bekal di masa depan. Setiap penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah sebagai petunjuk arah bagi siswa agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada di dirinya sehingga bermanfaat bagi perkembangan dirinya dan memiliki sifat dan sikap yang mampu mempertahankan dirinya di tengah perubahan dan perkembangan zaman. Dengan dunia pendidikan maka dapat meningkatkan cara berfikir yang baik dalam berbahasa, terutama pembelajaran bahasa Indonesia karena bahasa merupakan alat penting untuk berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui, sehingga Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media, yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media.<sup>1</sup>

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan yaitu rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran

---

<sup>1</sup> Puji Santosa , dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003). H. 2

masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemahaman guru terhadap model pembelajaran akan mempengaruhi peranan dan kemampuan siswa dalam menulis. Mengajar bukan hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan makna yang lebih kompleks yaitu terjadinya interaksi antara siswa dan guru dan siswa dengan siswa dan siswa dalam mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan.<sup>3</sup>

Kemampuan menulis sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kemampuan menulis, siswa mudah mengaplikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, bahasa menjadi faktor penting dalam pembelajaran yang perlu diperhatikan, kegagalan suatu pembelajaran bisa saja terjadi karena bahasa yang digunakan guru tidak menarik dan tidak bisa menggambarkan substansi materi yang akan disampaikan.<sup>4</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas

---

<sup>2</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 31

<sup>3</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 67.

<sup>4</sup> Eru Kurniawan, *Pembelajaran menulis Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). H. 6

empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>5</sup> Keempat aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik. Belajar bahasa adalah belajar komunikasi, dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya dalam lingkup pendidikan, melainkan juga dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan atau menginformasikan, dan mempengaruhi orang lain atau dalam hal ini ialah pembaca. Selain itu, menulis menjadi kebutuhan hidup untuk mengekspresikan ide atau gagasan serta perasaan seseorang. Pengekspresian diri melalui tulisan salah satunya bisa dalam bentuk karya sastra berupa puisi.

Sukristanto menyebutkan bahwa memiliki keterampilan menulis memungkinkan seseorang mengomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Dalam bahasa tulis, pemahaman pembaca atas sebuah tulisan bergantung pada rangkaian kata yang ditulis. Oleh karenanya, penggunaan bahasa khususnya penggunaan kalimat haruslah disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, kecuali karya sastra seperti puisi karena dalam puisi, terdapat kebebasan untuk pengarangnya. Pembelajaran puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi bahwa puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan dan sarana

---

<sup>5</sup><https://media.neliti.com/media/publications/55561-ID-pengaruh-model-pembelajaran-examples-non.pdf>.H.2

pengekspresian, yakni unsur isi dan bentuk. Unsur isi mencakup aspek gagasan, ide, emosi, atau lazim disebut tema, makna, sedang unsur bentuk, misalnya berupa berbagai aspek kebahasaan dan tipografinya. Utami mengemukakan bahwa salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi, mulai dari menganalisa puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MIN Gampoeng Meutia, Kota Langsa, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan guru atau penyelenggara pendidikan lebih memfokuskan siswa pada aspek pembacaan puisi, bukan pada aspek penulisan puisi. Hal ini dikarenakan kualitas proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan oleh guru atau penyelenggara pendidikan lainnya sehingga hasilnya pun kurang sesuai dengan harapan. Hampir semua jenis sastra yang diajarkan di sekolah disajikan dengan cara-cara yang kurang bisa mengajak siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Semestinya sastra itu bisa menjadi pemicu munculnya kreativitas-kreativitas baru mengingat objek kajian sastra adalah daya imajinasi dan nilai rasa seseorang. Daya imajinasi akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang sangat menunjang kreativitas seseorang, sedangkan nilai rasa akan menumbuhkan kepekaan seseorang terhadap fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi. Dengan menggabungkan keduanya dalam pembelajaran, terutama pembelajaran sastra, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga capaian hasil yang diinginkan akan memenuhi standar

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV MIN Kampoeng Meutia

yang berlaku. Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi. Seperti halnya dalam pembelajaran menulis puisi ini, fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran menulis puisi hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut lalu guru menyuruhnya untuk membacaknya di depan kelas. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa sendiri dan kemampuannya sendiri, hal ini merupakan salah satu yang menjadikan penyebab rendahnya kemampuan untuk menulis puisi. Akibatnya siswapun mengalami kesulitan dalam mengolah kosa kata dan menuangkan dalam bentuk puisi. Kesulitan lain yang di alami oleh siswa dalam menulis puisi adalah untuk dapat menentukan tema dan menemukan kata-kata yang puitis.

Sebagai rujukan dalam penelitian ini, peneliti membaca hasil penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini yaitu Penelitian dari Mentari Muliati Bunda dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas VII SMP Negeri Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri Pangsid belum mampu menulis karangan bebas. Dikarenakan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang ditinjau dari segi struktur fisik puisi (diksi, pengimajian, kata konkret dan bahasa figuratif) belum memadai. Kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang ditinjau dari segi struktur batin puisi (tema, nada,

perasaan dan amanat) belum memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang masih dikategorikan belum memadai. Hal ini dibuktikan dari jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai di atas 75 hanya sebesar 14% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu 75%.<sup>7</sup>

Berdasarkan berbagai permasalahan yang diungkapkan di atas terkait dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Peneliti bersama guru mendiskusikan strategi atau metode dalam pembelajaran guna untuk mengatasi permasalahan dalam kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV MI Gampong Meutia. Dari diskusi tersebut dihasilkan solusi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis puisi, yakni guru harus menerapkan metode atau strategi yang berbeda dengan metode sebelumnya. Karena metode atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan.<sup>8</sup>

Example non example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat

---

<sup>7</sup> Mentari Muliati Bunda, *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas VII SMP Negeri Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang*. Di akses Pada Tanggal 05 Oktober 2019

<sup>8</sup> Kasus ini ditemukan saat peneliti melakukan PPL di MI GP Meutia tentang meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia



perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, model pembelajaran ini menekankan pada konteks analisis siswa.<sup>9</sup>

Maka dari itu peneliti menilai dan mempelajari dari siswa kelas IV MI Gp Muetia kota langsa butuh metode pembelajaran menulis yang lebih efektif melalui pembelajaran Example non Example pada siswa untuk membangkitkan keaktifan atau kreatifitas yang ada dalam jiwa masing-masing siswa. Sehingga penting penulis meneliti tentang “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Example Non Example pada Siswa Kelas IV MI Gampong Muetia Kota Langsa*”. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan menjadi kontribusi pembelajaran agar dapat membantu siswa menjadi lebih paham terhadap materi ajar, mendorong untuk mampu memecahkan masalah, dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih dibawah KKM, untuk itu perlu adanya pengembangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kurangnya inovasi dalam mengajar sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan.

---

<sup>9</sup> Iis Suharningshi. Jurnal Onoma: *Pendidikan, Bahasa dan Sastra* ISSN 2443-3667 PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 3 Nomor 2, *Kemampuan Menulis Puisi dengan menggunakan model Example Non Example Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Palopo*, di akses pada tanggal 01-11- 2018 pukul 19:02 WIB

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model Example Non Example pada Siswa Kelas IV MI Gampong Muetia Kota Langsa”?

### **D. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model example non example pada siswa kelas IV MI Gampong Muetia Kota Langsa.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

#### 2. Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan menentukan model pembelajaran yang sesuai.

#### 3. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran example non example dapat belajar melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar menulis, menuangkan isi fikiran

dalam bentuk tulisan. Selain itu juga dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta dapat menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan bagi penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *example non example* dalam meningkatkan kemampuan menulis.

### **F. Penjelasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami isi skripsi ini, ada baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Hal ini di maksudkan untuk menghindari keraguan dan kesalah pahaman bagi pembaca nantinya.

#### **1. Model pembelajaran *Example Non Example***

Model Pembelajaran *Example Non Example* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. *Example Non Example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Strategi yang diterapkan dari model pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri atas *Example* dan *Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

- a. *Example* yaitu memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi materi yang sedang dibahas.
- b. *Non Example* adalah memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

## **2. Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan dan pengalaman secara tidak langsung dalam bahasa tulis yang jelas, ekspresif, runtut, enak dibaca, dan dapat dipahami orang lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Puisi**

##### **1. Pengertian Puisi**

Waluyo menyatakan bahwa puisi adalah bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan kata sebagai ciri khasnya, pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritme, dan musikalitas. Puisi selalu berkembang dari waktu ke waktu akibat terjadinya evolusi selera dan perubahan konsep keindahan dari para penyair. Menurut pandangan lama, yakni karangan yang terikat oleh bait, baris, jumlah kata, dan pola persajakan, sedangkan pengertian puisi menurut pandangan puisi modern itu berdasarkan pada hakikatnya, bukan berdasarkan bentuk formalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung.<sup>10</sup> Disamping itu, puisi merupakan ucapan ke inti masalah yang langsung menuju kepada esensi sesuatu dengan pilihan kata yang akurat dan dipadatkan.

Menurut Sadikin puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan atau selain arti semantiknya. Adapun Pradopo menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Selanjutnya, menurut Sugono dalam Damayanti puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan

---

<sup>10</sup> Umu Khasanah, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi bebas Menggunakan Mind Map untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Soka UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidu*, ( Skripsi. Yogyakarta: UNY, FIP,2011),hlm.58.

tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus. 11 Sebuah sajak atau puisi merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam bentuk ciptaan yang utuh dan mengalir. Bentuk yang menyatu tersebut terdiri atas beberapa unsur antara satu dengan yang lain saling menunjang, sehingga lahirlah puisi dari pikiran penyair.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya

Keutuhan atau kelengkapan sebuah puisi dapat dilihat dari segi unsur-unsur pembentuknya. Beberapa unsur atau aspek puisi tersebut antara lain:

b) Tema

Tema adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyair kepada penikmatnya baik pembaca maupun pendengarnya. Sesuatu yang ingin disampaikan itu global atau isi keseluruhan puisi. Tema suatu karya sastra imajinatif merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembaca yang cermat sebagai akibat membaca karya tersebut.

c) Rasa

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, dan usia.

d) Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Hal tersebut menggambarkan psikologis seseorang pada waktu menulis puisi. Nada ditentukan oleh situasi, kondisi, tema, dan amanat yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembacanya.

e) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Pesan merupakan anjuran atau nasihat penyair kepada pembaca puisi. Anjuran atau nasihat tersebut berupa perbuatan-perbuatan baik atau berhubungan dengan nilai moral. Pesan atau amanat penyair disampaikan lewat kata demi kata dalam puisi. Ditinjau dari bentuk maupun isinya, ragam puisi itu bermacam-macam.

Menurut Aminuddin kiat-kiat praktis dalam menulis puisi adalah sebagai berikut :

- a) Puisi mengandung unsur keindahan dan kemerduan bunyi, maka diperlukan pemilihan kata atau diksi yang baik dalam penulisannya.
- b) Sebuah puisi, sebaiknya menggunakan kata-kata dasar dalam penulisannya. Untuk itu, kata-kata yang dipakai lebih konotatif, bermakna ganda.
- c) Dalam menulis puisi, yang harus diperhatikan adalah bagaimana seseorang mau menuliskan apa-apa yang ada dalam obsesi benaknya.
- d) Usahakan menulis dengan tanpa ada rasa beban, mengalir cair saja seperti air dalam sungai. Menurut Kosasih ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi.

- e) Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat.
- f) Puisi yang mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran sendiri.
- g) Dalam menulis puisi perlu memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian ide atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas.
- h) Gaya bahasa adalah perkataan yang terungkap karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati dan mampu menimbulkan perasaan tertentu dalam hati pembaca.
- i) Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dalam puisi menjadi hidup, bergerak, dan merangsang pembaca untuk memberikan reaksi tertentu dan berkontemplasi atas apa yang dikemukakan oleh penyair.

## **2. Ciri-Ciri Puisi**

Perulangan bunyi, perulangan kata atau pun perulangan kalimat memberikan tekanan pada bagian-bagian tertentu dalam puisi. Di antara baris baris di dalam puisi terdapat pertautan atau korespondensi yang selanjutnya membentuk bait-bait. Bait ini bertautan dengan bait yang lain dan membentuk puisi itu secara keseluruhan. Pada dasarnya, puisi memiliki ciri-ciri yang berbeda menurut perkembangan zamannya. Akan tetapi, meskipun memiliki



ciri-ciri yang berbeda, puisi tetap memiliki kesamaan yang dapat dikategorikan sebagai ciri-ciri umum puisi, yakni sebagai berikut: <sup>11</sup>

- 1) Menggunakan bahasa konsentris dan indah. Kata konsentris di sini bermakna singkat, padat, dan bermakna. Sementara, kata indah bermakna indah didengar dan bergaya majas.
- 2) Menggunakan dua macam bahasa, yakni bahasa denotasi (yang bersifat sebenarnya) dan konotasi (bahasa yang bersifat bukan sebenarnya atau yang berarti kiasan).
- 3) Memiliki rima yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat atau dihafal. Rima di sini bermakna persamaan bunyi akhir.
- 4) Menggunakan diksi, dalam bentuk kegembiraan/kebahagiaan, kepuasan, kesedihan penyesalan, dan sebagainya

### **3. Jenis-Jenis Puisi**

Jenis Puisi dibedakan menjadi 2, yaitu : <sup>12</sup>

#### **a. Puisi lama**

Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan. Aturan puisi lama seperti jumlah kata yang terdapat dalam 1 baris, jumlah baris yang terdapat dalam 1 bait, persajakan atau rima, banyak suku kata pada tiap baris, dan irama.

Adapun jenis-jenis puisi lama sebagai berikut

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 64

<sup>12</sup> Umu Khasanah, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi bebas Menggunakan Mind Map untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Soka UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidu*, ( Skripsi. Yogyakarta: UNY, FIP, 2011), hlm. 65.

- 1) Mantra merupakan sebuah ucapan-ucapan yang masih dianggap memiliki sebuah kekuatan gaib
- 2) Pantun merupakan salah satu puisi lama yang mempunyai ciri bersajak a-b-a-b, tiap baris terdiri atas 8 hingga 12 suku kata, 2 baris pada awal pantun disebut sampiran, 2 baris berikutnya disebut sebagai isi, tiap bait 4 baris.
- 3) Karmina merupakan salah satu jenis pantun yang kilat seperti sebuah pantun tetapi sangat pendek.
- 4) Seloka adalah pantun yang berkait.
- 5) Gurindam adalah puisi yang terdiri dari tiap bait 2 baris, bersajak a-a-a-a, dan biasanya berisi nasihat.
- 6) Syair merupakan puisi yang bersumber dari negara Arab dan dengan ciri pada tiap bait 4 baris, bersajak a-a-a-a, biasanya berisi nasihat atau sebuah cerita
- 7) Talibun adalah pantun genap yang tiap bait terdiri dari bilangan genap seperti 6, 8, ataupun 10 baris.

Berikut ciri-ciri puisi lama :

- 1) Puisi lama biasanya berupa puisi rakyat dan tidak diketahui nama pengarangnya.
- 2) Puisi lama masih terikat oleh berbagai aturan-aturan seperti dari jumlah baris pada setiap baitnya, sajak serta jumlah suku kata pada setiap barisnya.
- 3) Disampaikan dari mulut ke mulut dan dapat disebut juga dengan sastra lisan.
- 4) Menggunakan majas atau gaya bahasa tetap dan klise.
- 5) Biasanya berisikan tentang kerajaan, fantastis, serta istanasentris.

## b. Puisi Baru

Menurut Erizal, Puisi baru merupakan puisi yang sudah tidak terikat oleh aturan, berbeda dengan puisi lama. Puisi baru memiliki bentuk yang lebih bebas dibandingkan puisi lama baik dalam jumlah baris, suku kata, ataupun rima.<sup>13</sup>

Adapun jenis-jenis puisi baru adalah sebagai berikut:

- a. Balada merupakan salah satu jenis puisi baru. Balada merupakan puisi tentang cerita. Balada terdiri dari 3 bait dan masing-masing dengan 8 larik serta dengan skema rima a-b-a-b-b-c-c-b. Lalu skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Pada larik terakhir dalam bait pertama digunakan refren dalam bait-bait selajutnya.
- b. Himne merupakan puisi yang digunakan sebagai pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau seorang pahlawan.
- c. Ode adalah puisi sanjungan bagi orang yang telah berjasa. Nada serta gayanya sangat resmi, bernada sangat anggun, dan membahas sesuatu yang mulia, memiliki sifat yang menyanjung baik itu terhadap pribadi tertentu atau suatu peristiwa umum.
- d. Epigram adalah puisi yang memiliki isi berupa tuntunan atau ajaran hidup
- e. Romansa adalah puisi yang berisi tentang luapan perasaan penyair tentang cinta kasih.
- f. Elegi adalah puisi yang memiliki isi tentang kesedihan.
- g. Satire adalah puisi yang berisi tentang sindiran atau suatu kritikan.

---

<sup>13</sup> Erizal Gani. *Kiat Pembacaan Puisi*. (Bandung : Pustaka Reka Cipta,2014),hlm.45

- h. Distikon adalah suatu puisi yang tiap baitnya terdiri dari 2 baris (puisi 2 seuntai).
- i. Terzinaa adalah puisi yang pada tiap baitnya terdiri dari 3 baris (puisi 3 seuntai).
- j. Kuatrain adalah puisi yang pada tiap baitnya terdiri dari 4 baris (puisi 4 seuntai).
- k. Kuint adalah puisi yang pada tiap baitnya terdiri dari 5 baris (puisi 5 seuntai).
- l. Sektet adalah puisi yang pada tiap baitnya terdiri dari 6 baris (puisi 6 seuntai)
- m. Septime, adalah puisi yang pada tiap baitnya terdiri dari 7 baris (puisi 7 seuntai).
- n. Oktaf atau Stanza merupakan puisi yang pada tiap baitnya terdiri 8 baris (double kutrain atau dapat disebut juga dengan puisi 8 seuntai).
- o. Soneta merupakan salah satu jenis puisi yang terdiri dari 14 baris yang terbagi menjadi 2, 2 bait pertama masing-masing terdiri dari 4 baris dan 2 bait kedua masing-masing 3 baris.

Adapun Ciri-ciri puisi baru menurut Erizal antara lain:<sup>14</sup>

- a. Diketahui nama pengarangnya, berbeda dengan puisi lama yang tidak diketahui nama pengarangnya
- b. Perkembangannya secara lisan serta tertulis.
- c. Tidak terikat oleh berbagai aturan-aturan seperti rima, jumlah baris dan suku kata.
- d. Menggunakan majas yang dinamis atau berubah-ubah.
- e. Biasanya berisikan tentang kehidupan.
- f. Biasanya lebih banyak memakai sajak pantun dan syair.
- g. Memiliki bentuk yang lebih rapi dan simetris.
- h. Memiliki rima akhir yang teratur.
- i. Pada tiap-tiap barisnya berupa kesatuan sintaksis.

#### **4. Unsur-Unsur Puisi**

Menurut Boulton, unsur pembangun puisi ada dua, yaitu unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik adalah segala unsur yang kelihatan kalau puisi dituliskan dan yang kedengaran ketika puisi dibacakan. Unsur fisik ini meliputi baris, bait, tipografi, dan bunyi yang tersusun dalam bentuk kata-kata. Unsur mental adalah unsur yang tidak kelihatan dan kedengaran. Unsur ini ditimbulkan oleh unsur fisik. Unsur mental ini meliputi arti atau makna, tema, asosiasi-asosiasi, citra, dan emosi. Sebenarnya pembagian dan pembedaan unsur-unsur

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm.48

puisi seperti itu hanyalah pembagian dan pembedaan secara konseptual karena keduanya memang memiliki perbedaan. Akan tetapi, dalam kenyataannya kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Keduanya secara serempak membentuk sebuah puisi. Jalinan kedua unsur itulah yang menimbulkan renungan, tanggapan, dan makna utuh sebuah puisi.<sup>15</sup>

Apabila dibuat hierarki, puisi itu terdiri atas lapisan-lapisan. Lapisan pertama menimbulkan lapisan kedua, lapisan kedua menimbulkan lapisan ketiga, dan seterusnya. Lapisan pertama adalah unsur fisik puisi; lapisan kedua adalah arti unsur fisik; dan lapisan ketiga adalah pelaku, latar, objek-objek yang dikemukakan yang secara bersama-sama melahirkan tema, amanat, dan interpretasi yang disebut lapisan dunia (pemikiran).

## **5. Indikator Menulis Puisi**

Adapun indikator dalam menulis puisi menurut Shaleh Abbas adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

- a) Relevan dengan tema dan isi puisi yang dibuat
- b) Mengambarkan garis besar isi puisi
- c) Kesesuaian isi dengan tema judul termasuk Pilihan kata dan Penggunaan majas dan citraan yang tepat
- d) Diksi termasuk dengan mempengaruhi makna puisi, menimbulkan keselarasan dan urutan katanya menambah estetika bunyi.

---

<sup>15</sup> Andi Fitriani, *Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN 3 Makassar Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi*, ( Skripsi. Makassar: UNM, FBS,2006).Hlm.89

<sup>16</sup> Shaleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1993),hl.67

- e) Citraan termasuk didalamnya menghadirkan bentuk kata yang kreatif dan tepat dan membuat puisi lebih hidup dengan gambaran dalam pikiran dan pengindraan pembaca.

## **B. Kemampuan Menulis**

### **1. Pengertian Kemampuan Menulis**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan menulis dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan diartikan sebagai kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Sedangkan menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami orang lain. Secara rinci, Nurjamal menjelaskan bahwa menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.<sup>17</sup> Dari pernyataan yang dijelaskan oleh empat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan dan pengalaman secara tidak langsung

---

<sup>17</sup> Kartini, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa kelas VA semester II MI Semplak Pilar Kabupaten Bogor*, (Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. I, No. 01, November 2011. ),hlm.35 Di akses pada tanggal 05 Oktober 2019

dalam bahasa tulis yang jelas, ekspresif, runtut, enak dibaca, dan dapat dipahami orang lain.

Menurut Tarigan, menulis adalah “suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Tarigan ( 2008:21 ) juga menambah menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sementara itu, Yunus menyatakan “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Kegiatan menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap revisi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis seseorang merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Dengan hasil tulisan, ide-ide dan ilmu pengetahuan dapat disebarluaskan kepada semua orang. Keterampilan menulis dapat dikuasai dengan baik apabila seseorang dapat menguasai keterampilan berbahasa dengan baik.



## 2. Tujuan Kemampuan Menulis

Tujuan atau maksud menulis menurut D'Angelo adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>

### 1) Memberitahukan atau mengajar

Melalui membaca hasil tulisan, pengetahuan seseorang akan terus bertambah dan kecerdasan terus diasah. Pada akhirnya, pembaca menjadi orang-orang yang berpendidikan dan memiliki perilaku yang cenderung lebih terbuka, penuh toleransi dan menghargai pendapat orang lain, dan tentunya lebih rasional.

### 2) Meyakinkan atau mendesak

Melalui tulisan, diharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan penulis. Penulis harus mampu meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif, disajikan dalam gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

### 3) Menghibur atau menyenangkan

Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan harga diri. Artinya dengan menulis bisa melejitkan perasaan harga diri yang semula rendah. Selain itu, tujuan menulis ini diharapkan dapat menghibur atau menyenangkan para pembacanya. Tulisan-tulisan "ringan" yang penuh anekdot, cerita dan pengalaman lucu dapat menjadi bacaan untuk melepas ketegangan setelah seharian sibuk beraktivitas.

### 4) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api

Menulis dapat bertujuan sebagai sarana untuk mengungkapkan diri yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan, amarah dan

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm.40

sebagainya. Dengan berbagai tujuan tersebut, diharapkan ada respon dari pembaca seperti (1) mengerti atau memahami, (2) percaya atau menentang, (3) kesenangan estetis, dan (4) tingkah laku yang dikendalikan oleh emosi.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit, karena disebut sebagai kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga menuntut penulisnya memiliki wawasan yang luas dan peka terhadap perasaannya. Berikut ini adalah beberapa kesulitan sering dialami dalam kegiatan menulis yang dikemukakan oleh Syafi'i seperti:

- (1) Menemukan referensi yang ingin disampaikan atau ditulis,
- (2) Mengorganisasi gagasan dengan kata-kata,
- (3) Memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih,
- (4) Memulai mengungkapkan gagasan, dan
- (5) Mengakhiri atau menutup tulisan.

Kemudian dari pada itu, ada beberapa aspek penting sebagai bekal dalam menulis yaitu sebagai berikut:

#### **1) Memiliki kepekaan**

Rangkaian itu antara lain kepekaan bahasa yang mencakup tulisan, paragraf, kalimat, arti kata, kiasan, dan sebagainya. Kemampuan menggunakan aspek-aspek ini akan membuat tulisan kita enak dibaca atau tidak. Selain kepekaan bahasa,

calon penulis hendaknya memiliki kepekaan terhadap fenomena yang berkembang dalam masyarakat.

2) Memiliki latar belakang informasi

Latar belakang informasi merupakan kekayaan atau kepemilikan pengetahuan tentang sesuatu atau skemata.

3) Membaca tulisan orang lain

Yang perlu diperhatikan dalam konteks ini adalah menghindari peniruan yang persis sama dengan model. Penggunaan model tulisan ini tentunya tidak selamanya dalam aktifitas tulis-menulis. Namun, kita harus mencoba menggunakan pola ini dalam penulisan secara berulang-ulang.

4) Menyenangi aktifitas tulis-menulis

Untuk latihan menulis ini, banyak ahli yang menyarankan memulainya dari hal yang terdekat. Mulailah menulis dari hal yang menarik hati, yang paling dikenal, dan yang paling dikuasai materinya. Dengan langkah ini, aktifitas menulis tidak dirasakan sebagai beban yang berat.

5) Memiliki kebiasaan membaca

Seorang penulis harus memiliki kebiasaan membaca karena ide-ide yang akan ditulis biasanya diperoleh dari membaca. Sedangkan menurut Akhadiyah menulis sebagai proses artinya kita dapat melakukan kegiatan penulisan itu sebagai satu kegiatan tunggal jika yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap di kepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa menulis yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk

berkomunikasi secara tidak langsung dengan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

### **C. Model Pembelajaran *Example Non Example***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Example Non Example***

Model Pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Menurut Miftahul Huda Model Pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran Model Pembelajaran *Example Non Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example non example* adalah model yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.<sup>19</sup>

Pembelajaran kooperatif model *examples non examples* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dan saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. *Examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model ini bertujuan mendorong siswa untuk

---

<sup>19</sup> Wawan danasaswita, *Model Pembelajaran Alternatif*, (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru, 2008), hlm. 1

belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat. Gambar yang digunakan dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau poster. Hamzah menerangkan konsep model pembelajaran *examples non examples* pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga melalui definisi konsep itu sendiri. *Examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples dan non examples* dari suatu konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example dan non example*, diharapkan akan dapat menolong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Penggunaan gambar-gambar yang menarik dapat memudahkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Guru

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm.3.

memberikan suatu contoh permasalahan, kemudian siswa diminta untuk memberikan contoh permasalahan yang lain.

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Example Non Example**

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut :

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan membicarakan hasil diskusinya.
- f) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g) Kesimpulan.

## **3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Example Non Example**

Adapun kelebihan dalam model pembelajaran Example Non Example adalah sebagai berikut :

- a) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

- b) Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari examples dan non examples.
- c) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non 15 examples yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian examples.
- d) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar
- e) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- f) Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Adapun kekurangan model pembelajaran examples non examples antara lain:

- a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b) Memakan waktu yang banyak (Depdiknas, 2007:219).

## **D. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan

aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

#### b. Jenis-jenis Aktivitas

Menurut Sardiman, aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich, menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

- 1) Visual activities, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan



- 2) Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat
- 3) Listening activities, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) Writing activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- 5) Motor activities, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak;
- 6) Mental activities, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
- 7) Emotional activities, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Martinis Yamin, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat.

- 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feed back).
- 8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

- 1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa berdiskusi dengan teman.
- 3) Siswa bertanya pada guru atau teman.
- 4) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- 5) Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran. \

- 6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
- 7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- 8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

#### c. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Menurut Oemar Hamalik, penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- 4) Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.

8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

### **E. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan isi artikel ini adalah Penelitian Yang Dilakukan Oleh Intan Kurnia Pradita, Yang Berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas Siswa Kelas V Sd Negeri Karangwuni Sleman “Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Penggunaan Pembelajaran Di Luar Kelas Dapat Mengembangkan Proses Pembelajaran Dan Hasil Kemampuan Menulis Puisi Bebas. Hal Ini Dapat Dilihat Saat Pertemuan Pertama. Pada Pertemuan Pertama, Siswa Melakukan Pembelajaran Di Luar Kelas, Siswa Diminta Untuk Memilih Satu Objek Yang Ada Di Sekitar Halaman Sekolah, Untuk Dijadikan Bahan Objek Menulis Puisi. Pada Pertemuan Ketiga, Siswa Sangat Antusias Mengamati Gambar Yang Telah Disediakan Guru. Lalu Siswa Dan Guru Menyepakati Tema Yang Akan Dipakai Untuk Menulis Puisi Yang Akan Dilakukan Di Luar Kelas. Dilihat Dari Segi Rata-Rata Kelas Dan Presentase Ketuntasan Siswa, Nilai Rata-Rata Pada Kondisi Awal Adalah 52,6, Pertemuan Pertama Sebesar 67,8 Dan Pertemuan Terakhir Sebesar 74,1. Sedangkan Presentase Ketuntasan Siswa Pada Kondisi Awal Sebesar 5%, Pertemuan Pertama Sebesar 49%, Dan Pertemuan Terakhir Sebesar 85%.

Hal Ini Menandakan Bahwa Penelitian Ini Dihentikan Pada Saat Pertemuan Keempat, Karena Kriteria Keberhasilan Penelitian Telah Tercapai.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mentari Muliati Bunda. Yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif ekspos fakto dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII.6 yang berjumlah 29 orang, dilaksanakan pada semester ganjil, tepatnya pada tanggal 18 November 2016 dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes unjuk kerja (menulis puisi), sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang dikategorikan belum mampu atau belum mamadai.<sup>22</sup>

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Sandya Dwi Fajri Yang Berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 5 Banguntapan Bantul” Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Rata-Rata Hasil Pre-Test Atau Tes Awal Menulis Puisi Siswa, Yaitu 13,75. Dari Hasil Tes Tersebut Dapat Dilihat Bahwa Kemampuan Menulis Puisi Siswa Masih Rendah. Hal Ini Dikarenakan Tidak Adanya Teknik Yang Mampu Menarik Minat Siswa Dalam Menulis Puisi. Maka Diterapkan Teknik Akrostik Dalam Pembelajaran. Siswa Mulai Mengalami Peningkatan Pada Nilai Tindakan Siklus I, Dengan Nilai Rata-Rata Siswa Yaitu 18,96 Dan Meningkatkan Sebanyak 5,21.

---

<sup>21</sup> Intan Kurnia Pradita, *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas Siswa Kelas V Sd Negeri Karangwuni Sleman*. Diakses Pada Tanggal 05 Oktober 2019

<sup>22</sup> Mentari Muliati Bunda, *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang* Di akses Pada Tanggal 05 Oktober 2019

Pada Akhir Siklus II, Nilai Rata-Rata Siswa Yaitu 20,50. Siswa Mengalami Peningkatan Dari Pratindakan Sampai Siklus II Menjadi 6,75. Hasil Pengamatan Per Individu Terdapat 4 Aspek Pengamatan Dari 28 Siswa: (1) Keaktifan, (2) Perhatian Dan Konsentrasi Siswa, (3) Minat Siswa Dalam Pembelajaran, Dan (4) Keseriusan Siswa Saat Kegiatan Menulis Puisi. Keempat Aspek Tersebut Mengalami Peningkatan Yang Signifikan. Dari Hasil Pengamatan Di Atas Dapat Ditarik Kesimpulan Bahwa Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Mampu Memberikan Motivasi Dan Kesenangan Dalam Proses Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul. <sup>23</sup>

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama melihat kemampuan menulis puisi, dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, ada hal yang membedakannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran lain seperti teknik akrostik, sedangkan penelitian yang akan di lakukan peneliti menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

---

<sup>23</sup> Sandya Dwi Fajri, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 5 Banguntapan Bantul*, Di akses Pada Tanggal 05 Oktober 2019

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **a) Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Tahap-tahap penelitian yaitu: (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) observasi, (4) dan refleksi tindakan secara kolaborasi dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu keistimewaan PTK adalah siswa menjadi aktif dalam melaksanakan tindakan dikelas karena dalam pelaksanaan PTK siswa diarahkan untuk lebih aktif lagi. Istilah “kelas” dalam PTK tidak terpancang pada ruangan kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi-sisi ruang, yang dimaksud kelas dalam pengertian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama di bawah bimbingan guru.<sup>24</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu: prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi

---

<sup>24</sup> Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan LP3UM: 2009), hlm. 11.

dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.<sup>25</sup>

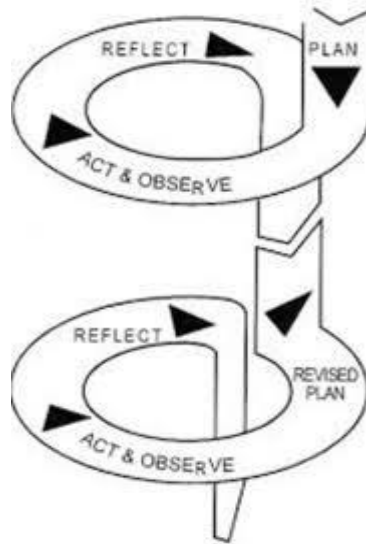
---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 63.



## b) Desain Penelitian

Adapun Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model desain Kemmis dan Mc Teggart seperti pada gambar berikut :<sup>26</sup>



**Gambar 3.1 Desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart dalam Ahmad Nizar<sup>27</sup>**

Gambar tersebut merupakan satu siklus atau satu putaran, artinya sesudah langkah ke empat, lalu kembali ke langkah pertama dan seterusnya

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam setiap siklus :

### 1. Siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit. Kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, dijabarkan sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009), hal. 26

<sup>27</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014), hal. 201

- a. Tahap perencanaan, dalam tahap perencanaan peneliti merancang bagaimana menerapkan model pembelajaran example non example pada menulis puisi yang dilakukan yaitu :
  - a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b) Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.
  - c) Menyusun lembar observasi guru dan siswa
  - d) Menyusun lembar kerja siswa.
  - e) Merancang tes siklus I
- b. Tahap Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan peneliti menerapkan model pembelajaran example non example pada materi menulis puisi, materi yang telah disusun dan dirancang sebaik mungkin agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Tahap observasi, dalam tahap observasi peneliti mengamati setiap kegiatan atau aktivitas guru dan siswa yang kemudian dituangkan dalam lembar observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
- d. Tahap refleksi, dalam tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan guna untuk mengetahui sejauhmana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan.

## **2. Siklus II**

Tahapan pada siklus II hampir sama dengan tahapan pada siklus I. pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

### **c) Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dikelas IV MI Gampoeng Meutia Kota Langsa. Beralamat di Gampoeng Meutia Kecamatan Langsa Kota-Kota Langsa. Dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakannya penelitian dengan menerapkan model pembelajaran example non example pada siswa kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini didapat dari hasil wawancara dengan guru bidang studi.

### **d) Objek Penelitian**

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran example non example dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Gampoeng Meutia Kota Langsa Tahun Ajaran 2019-2020

#### **e) Subjek Penelitian**

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Gampoeng Meutia Kota Langsa yang berjumlah 30 siswa.

#### **f) Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis, dan lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*.

##### **a. Tes**

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi. Adapun tes yang digunakan berbentuk tulisan hasil karya siswa dalam menulis puisi.

##### **b. Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### **g) Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, dan tes digunakan untuk melihat kemampuan menulis puisi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Example non Example*.

a. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun tes yang digunakan berbentuk tes tulis, dimana siswa diminta untuk menuliskan puisi setelah penerapan model pembelajaran *Example non Example*.

**Tabel.3.1 Penilaian Kemampuan Menulis**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AM						
2	AL						
3	AR						
4	DS						
5	EN						
6	HS						
7	HB						
8	KA						
9	MA						
10	MY						
11	MN						
12	MAL						
13	OZ						
14	PL						
15	RS						

16	<b>RM</b>
17	<b>SJ</b>
18	<b>SN</b>
19	<b>SPT</b>
20	<b>SN</b>
21	<b>SVU</b>
22	<b>TS</b>
23	<b>TA</b>
24	<b>UF</b>
25	<b>VRV</b>
26	<b>VN</b>
27	<b>WS</b>
28	<b>YH</b>
29	<b>YN</b>
30	<b>ZH</b>

### **Jumlah**

Keterangan :

1. Relevan dengan tema dan isi puisi yang dibuat
2. Mengambarkan garis besar isi puisi
3. Kesesuaian isi dengan tema judul termasuk Pilihan kata dan Penggunaan majas dan citraan yang tepat
4. Diksi termasuk dengan mempengaruhi makna puisi, menimbulkan keselarasan dan urutan katanya menambah estetika bunyi.
5. Citraan termasuk didalamnya menghadirkan bentuk kata yang kreatif dan tepat dan membuat puisi lebih hidup dengan gambaran dalam pikiran dan pengindraan pembaca.

## b. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun lembar observasi dalam penelitian ini ternagi dua yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

**Tabel.3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek Penilaian</b>		
1	RPP tersedia	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas
2	Materi yang diajarkan sesuai dengan RPP			
3	Pemaparan materi jelas			
4	Model pembelajaran Example Non Example mudah dipahami siswa			
5	Siswa dibimbing ketika guru Menerapkan Model Pembelajaran Example Non Example			

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Relevan dengan tema dan isi puisi yang dibuat				
2	Mengambarkan garis besar isi puisi				
3	Kesesuaian isi dengan tema judul termasuk Pilihan kata dan Penggunaan majas dan cintraan yang tepat				
4	Diksi termasuk dengan mempengaruhi makna puisi, menimbulkan keselarasan dan urutan katanya menambah estetika bunyi.				
5	Citraan termasuk didalamnya menghadirkan bentuk kata yang kreatif dan tepat dan membuat puisi lebih hidup dengan gambaran dalam pikiran dan pengindraan pembaca.				



Keterangan :

Skor 1 : Tidak Memenuhi kriteria

Skor 2 : Hampir Memenuhi Kriteria

Skor 3 : Cukup Memenuhi Kriteria

Skor 4 : Memenuhi Kriteria

#### h) **Tekhnik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari sumber yaitu tes.

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yakni: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut:

1. *Memilih data* (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Pada langkah pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.
2. *Mendeskripsikan data hasil temuan* (memaparkan data). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data,

maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutna berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Menarik kesimpulan hasil deskripsi.* Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah ke-dua tersebut, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ahmad Nizar,...hlm. 204

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, siswa kelas IV MI Gampoeng Meutia Kota Langsa yang terdiri dari dua siklus. Uraian data akan disesuaikan dengan masalah penelitian dalam proses pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran *example non example*. dalam perencanaan adalah kesiapan mengajar disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Kemudian data hasil belajar merupakan tes hasil pembelajaran IPA pada akhir siklus serta keterbatasan penilaian.

Pemaparan hasil penelitian menyajikan deskripsi tentang hasil tes evaluasi pengamatan observasi guru, pengamatan observasi siswa dan refleksi hasil penelitian tiap siklus. Adapun hasil penelitian tindakan dari setiap siklus dipaparkan sebagai berikut.

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

##### **1. Hasil Observasi Siklus I**

Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV MI Gampoeng Meutia Kota Langsa, yang berjumlah 30 orang dengan alokasi waktu 4 x 35 menit, pada hari Kamis, tanggal 04 November 2019. Kegiatan proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan dua orang

pengamat yaitu guru bidang studi Bahasa Indonesia dan teman sejawat sebagai pengamat (observer). Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel (dilampiran)

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Pengamat terhadap Aktivitas Guru Siklus I**

No	Indikator	Aspek Penilaian		
		Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas
1	RPP tersedia	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas
2	Materi yang diajarkan sesuai dengan RPP	✓		
3	Pemaparan materi jelas	✓		
4	Model pembelajaran Example Non Example mudah dipahami siswa		✓	
5	Siswa dibimbing ketika guru Menerapkan Model Pembelajaran Example Non Example		✓	

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana awal guru untuk mengajar. Dan materi yang diajarkan guru sesuai dengan RPP yang dirancang. Pada saat menjelaskan materi guru menguasai bahan ajar dengan baik. Guru memaparkan materi tentang puisi dengan jelas dan guru memberikan penjelasan dari mulai menjelaskan tentang pengertian dan pemberian contoh puisi supaya anak-anak

dapat mudah memahami tentang materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan guru apada awal pembelajaran kurang di pahami oleh siswa hal itu dikarenakan guru tidak mampu mengarahkan siswa dengan baik.

Dalam mengukur aktivitas siswa untuk melihat peningkatan keterampilan berkomunikasi, maka perlu diperhatikan indikator melihat lawan bicara, agar kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan komunikasi anak dalam belajar. Berikut adalah data hasil observasi pada siklus I

**4.2 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Relevan dengan tema dan isi puisi yang dibuat		✓		
2	Mengambarkan garis besar isi puisi		✓		
3	Kesesuaian isi dengan tema judul termasuk Pilihan kata dan Penggunaan majas dan cintraan yang tepat	✓			
4	Diksi termasuk dengan mempengaruhi makna puisi, menimbulkan keselarasan dan urutan katanya menambah estetika bunyi.	✓			
5	Citraan termasuk didalamnya		✓		

menghadirkan bentuk kata yang kreatif dan tepat dan membuat puisi lebih hidup dengan gambaran dalam pikiran dan pengindraan pembaca.

Skor 1 : Tidak Memenuhi kriteria

Skor 2 : Hampir Memenuhi Kriteria

Skor 3 : Cukup Memenuhi Kriteria

Skor 4 : Memenuhi Kriteria

Dalam mengobservasi aktivitas siswa untuk melihat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV MI Gampoeng Meutia Kota Langsa, berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa maka dapat diperoleh bahwa masih banyak siswa yang belum memahami cara menulis puisi dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti dari pengamat bahwa siswa belum memenuhi kriteria menulis puisi.

Pada aspek “Relevan dengan Tema dan Isi Puisi yang dibuat” dan “menggambarkan garis besar puisi ” skor yang diperoleh adalah 2 yaitu hampir memenuhi kriteria. Siswa mulai mengerti cara memilih tema untuk puisi yang akan dibuat. Namun pada aspek “Kesesuaian isi dengan tema judul termasuk pilihan kata dan penggunaan majas dan pencitraan yang tepat ” dan pada aspek penilaian “Diksi termasuk dengan mempengaruhi makna puisi, menimbulkan keselarasan dan urutan katanya menambah estetika bunyi.” skor yang diperoleh

adalah 1 yaitu tidak memenuhi kriteria. Dikarenakan siswa belum begitu paham dengan pilihan kata dan penggunaan majas. Sementara pada aspek penilaian yang terakhir yaitu Citraan termasuk didalamnya menghadirkan bentuk kata yang kreatif dan tepat dan membuat puisi lebih hidup dengan gambaran dalam pikiran dan pengindraan pembaca. Skor yang diperoleh 2 yaitu hampir memenuhi kriteria. Siswa mulai paham dalam menghadirkan bentuk kata yang kreatif dan tepat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran Example non Example masih belum maksimal. Diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## 2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I

**Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	AM	60	60	60	66	69
2	AL	74	65	60	70	70
3	AR	60	66	62	59	60
4	DS	66	55	75	59	72
5	EN	77	69	55	70	79
6	HS	60	66	80	78	60
7	HB	75	66	75	70	72
8	KA	80	59	70	60	73
9	MA	60	75	70	77	60
10	MY	77	65	62	60	62
11	MN	75	69	75	70	69
12	MAL	80	80	65	60	79
13	OZ	75	70	75	70	70
14	PL	80	70	75	75	69
15	RS	65	70	55	60	66
16	RM	69	70	65	60	67
17	SJ	70	72	66	65	62
18	SN	77	69	62	62	75
19	SPT	75	60	70	75	75



20	<b>SN</b>	80	80	75	75	69
21	<b>SVU</b>	70	80	60	66	68
22	<b>TS</b>	80	69	70	72	70
23	<b>TA</b>	69	75	62	65	72
24	<b>UF</b>	69	66	69	68	70
25	<b>VRY</b>	70	70	69	70	69
26	<b>VN</b>	69	66	65	65	75
27	<b>WS</b>	67	67	70	72	78
28	<b>YH</b>	70	69	70	70	60
29	<b>YN</b>	71	72	72	70	68
30	<b>ZH</b>	73	72	60	60	69
	<b>Jumlah</b>	2143=	2062=	2019=	67	2077=6
		71	69	67		9

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan menulis puisi siswa yaitu pada aspek pertama siswa yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 18 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 75 - 84 ada 12 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 71. Sedangkan untuk aspek kedua siswa yang memperoleh nilai 60 - 74 ada 23 siswa dan yang memperoleh nilai 75 – 84 ada 7 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 69. Sementara itu, untuk aspek ketiga siswa yang memperoleh nilai 40 – 59 ada 2 siswa, yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 22 siswa dan yang memperoleh nilai 85 – 100 ada 6 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 67. Untuk aspek ke empat, siswa yang memperoleh nilai 40 – 59 ada 2 siswa

dan 75 – 84 ada 23 siswa dan yang memperoleh nilai 75 – 84 ada 5 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 67. Kemudian pada aspek kelima siswa yang memperoleh nilai 60 - 74 ada 25 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 75 - 84 ada 5 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 69.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example pada siklus I belum maksimal. Untuk itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

### **1. Refleksi Tindakan Siklus I**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum maksimal.
2. Kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I belum tuntas karena nilai yang diperoleh masih rendah.
3. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menulis puisi, terlihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dan belum tercapai ketuntasan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, dapat dilihat bahwa peneliti masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan selama pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

### **1. Hasil Observasi Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia berkaitan dengan hasil tindakan siklus I dan menjadi bahan acuan tindakan siklus II serta berkaitan dengan pelaksanaan tindakan siklus II yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyiapkan perencanaan dan instrument penelitian sebagaimana yang terdapat pada siklus I.

Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel (dilampiran)

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Pengamat terhadap Aktivitas Guru Siklus II**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek Penilaian</b>		
1	RPP tersedia	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas
2	Materi yang diajarkan sesuai dengan RPP	✓		
3	Pemaparan materi jelas	✓		

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 4 | Model pembelajaran Example Non Example mudah dipahami siswa                   | ✓ |
| 5 | Siswa dibimbing ketika guru Menerapkan Model Pembelajaran Example Non Example | ✓ |

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana awal guru untuk mengajar. Dan materi yang diajarkan guru sesuai dengan RPP yang dirancang. Pada saat menjelaskan materi guru menguasai bahan ajar dengan baik. Guru memaparkan materi tentang puisi dengan jelas dan guru memberikan penjelasan dari mulai menjelaskan tentang pengertian dan pemberian contoh puisi supaya anak-anak dapat mudah memahami tentang materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan guru apada awal pembelajaran kurang di pahami oleh siswa hal itu dikarenakan guru tidak mampu mengarahkan siswa dengan baik.

Dalam mengukur aktivitas siswa untuk melihat peningkatan keterampilan berkomunikasi, maka perlu diperhatikan indikator melihat lawan bicara, agar kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan komunikasi anak dalam belajar. Berikut adalah data hasil observasi pada siklus I

#### 4.25 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Relevan dengan tema dan isi puisi yang dibuat				✓
2	Mengambarkan garis besar isi puisi				✓
3	Kesesuaian isi dengan tema judul termasuk Pilihan kata dan Penggunaan majas dan cintraan yang tepat				✓
4	Diksi termasuk dengan mempengaruhi makna puisi, menimbulkan keselarasan dan urutan katanya menambah estetika bunyi.				✓
5	Citraan termasuk didalamnya menghadirkan bentuk kata yang kreatif dan tepat dan membuat puisi lebih hidup dengan gambaran dalam pikiran dan pengindraan pembaca.				✓

- Skor 1 : Tidak Memenuhi kriteria
- Skor 2 : Hampir Memenuhi Kriteria
- Skor 3 : Cukup Memenuhi Kriteria
- Skor 4 : Memenuhi Kriteria

Dalam mengobservasi aktivitas siswa untuk melihat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV MI Gampoeng Meutia Kota Langsa, berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa maka dapat diperoleh bahwa siswa sudah memahami seluruh aspek yang ada di lembar observasi siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran Example non Example masih sudah maksimal dan tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **2. Tes Hasil Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran**

### **Example Non Example**

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada saat peneliti melakukan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Aspek Penilaian</b>				
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	<b>AM</b>	80	80	82	80	83
2	<b>AL</b>	90	85	85	83	80
3	<b>AR</b>	85	82	84	82	80
4	<b>DS</b>	95	90	82	80	86
5	<b>EN</b>	80	80	83	81	82
6	<b>HS</b>	85	83	82	80	87
7	<b>HB</b>	87	85	83	82	81
8	<b>KA</b>	90	85	86	89	83
9	<b>MA</b>	95	90	94	94	92
10	<b>MY</b>	85	84	85	83	85
11	<b>MN</b>	92	90	96	94	93
12	<b>MAL</b>	90	87	86	87	84
13	<b>OZ</b>	95	93	92	90	93
14	<b>PL</b>	96	96	90	93	87
15	<b>RS</b>	95	95	96	90	90
16	<b>RM</b>	87	86	86	85	83
17	<b>SJ</b>	90	89	86	87	84
18	<b>SN</b>	93	90	92	90	94
19	<b>SPT</b>	87	85	83	82	80
20	<b>SN</b>	85	84	84	85	80

21	<b>SVU</b>	85	80	83	82	84
22	<b>TS</b>	83	96	89	72	68
23	<b>TA</b>	80	80	80	80	80
24	<b>UF</b>	85	84	85	83	82
25	<b>VRY</b>	90	83	87	86	85
26	<b>VN</b>	88	86	85	83	84
27	<b>WS</b>	85	86	86	83	82
28	<b>YH</b>	85	85	84	85	85
29	<b>YN</b>	92	90	93	90	95
30	<b>ZH</b>	85	85	84	83	85
<b>Jumlah Nilai Rata-Rata</b>		88	86	86	84	85



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah sangat baik. Dibandingkan siklus I. Disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes kemampuan menulis puisi siswa yaitu pada aspek pertama siswa yang memperoleh nilai 75 – 84 ada 4 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 85 – 100 ada 26 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 88. Sedangkan untuk aspek kedua siswa yang memperoleh nilai 75 – 84 ada 10 siswa dan yang memperoleh nilai 85 – 100 ada 20 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 86. Sementara itu, untuk aspek ketiga siswa yang memperoleh nilai 75 – 84 ada 10 siswa dan yang memperoleh nilai 85 – 100 ada 20 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 86. Untuk aspek keempat, siswa yang memperoleh nilai 75 – 84 ada 16 siswa dan yang memperoleh nilai 85 – 100 ada 14 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 84. Kemudian pada aspek kelima siswa yang memperoleh nilai 75 – 84 ada 13 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 85 – 100 ada 17 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 85.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example pada siklus II sudah maksimal. Untuk itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

## **2. Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan semakin baiknya kegiatan pembelajaran berdasarkan observer. Kemudian tes kemampuan

menulis puisi siswa mengalami peningkatan berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh yaitu pada siklus I aspek pertama 71 meningkat menjadi 88. Kemudian pada aspek kedua pada siklus I 69 meningkat menjadi 86, pada aspek ketiga di siklus I 67 meningkat menjadi 86, sedangkan pada aspek ke empat pada siklus I 67 meningkat menjadi 84 dan pada aspek kelima pada siklus I nilai yang diperoleh 69 meningkat menjadi 85.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi pada siklus II rata-rata hasil tes menulis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan teknik pemberian tes disetiap akhir jam pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

### **C. Pembahasan**

Observasi awal diketahui nilai siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hasil observasi ini akan dijadikan sebagai panduan untuk merancang bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan optimal dan sesuai dengan yang diinginkan yaitu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

4. Pada siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran example non example Pembelajaran ini berlangsung dengan dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum maksimal.

5. Kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I belum tuntas karena nilai yang diperoleh masih rendah.
6. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menulis puisi, terlihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dan belum tercapai ketuntasan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, dapat dilihat bahwa peneliti masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan selama pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II dibuat berdasarkan pengembangan dari siklus I, dimana dalam proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *example non example*. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan semakin baiknya kegiatan pembelajaran berdasarkan observer.

Setelah dilakukan tindakan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* pada siklus I dan II diperoleh bahwa hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan. Kemudian tes kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh yaitu pada siklus I aspek pertama 71 meningkat menjadi 88. Kemudian pada aspek kedua pada siklus I 69 meningkat menjadi 86, pada aspek ketiga di siklus I 67

meningkat menjadi 86, sedangkan pada aspek ke empat pada siklus I 67 meningkat menjadi 84 dan pada aspek kelima pada siklus I nilai yang diperoleh 69 meningkat menjadi 85.

Hal ini bisa dikatakan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga kemungkinana masih melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tes. Namun, nilai siswa sudah mencapai peningkatan pada siklus sebelumnya. Hasil tindakan pada siklus II ini sudah dikatan berhasil, hal ini bisa dilihat dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II sehingga peneliti tidak perlu lagi melakukan tindakan siklus berikutnya. Maka penerapan model pembelajaran *example non example* menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi pada siklus II terhadap observasi dan tes.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum melalui penerapan model pembelajaran *example non example* pada materi menulis puisi dikelas IV MI Gampoeng Meutia Kota Langsa cukup optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Maka terbukti seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Gampoeng Meutia Kota langsa, tahun ajaran 2019-2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara penerapan model pembelajaran *example non example* pada materi menulis puisi di kelas IV. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan hasil tes kemampuan menulis puisi siswa secara klasikal meningkat. Kemudian tes kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh yaitu pada siklus I aspek pertama 71 meningkat menjadi 88. Kemudian pada aspek kedua pada siklus I 69 meningkat menjadi 86, pada aspek ketiga di siklus I 67 meningkat menjadi 86, sedangkan pada aspek ke empat pada siklus I 67 meningkat menjadi 84 dan pada aspek kelima pada siklus I nilai yang diperoleh 69 meningkat menjadi 85.

Jadi, model pembelajaran *example non example* sangat efektif untuk diterapkan di sekolah MI/SD guna untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## **B. Saran**

Penerapan model pembelajaran *Example Non Example* salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model tersebut dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia agar hasil belajar maksimal dan tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Menggunakan model ini harus dapat memanfaatkan waktu seefesien mungkin agar semua kegiatan yang direncanakan tercapai.

Kepada peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sejenis sebaiknya lebih memperhatikan dalam memaksimalkan penggunaan waktu dan sarana sehingga siswa lebih siap dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aninditya Sri Nugraheni, 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Ariska Dwi Wulan Perdanita, e-jurnalmitrapendidikan, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Volume 1, Nomor 5, Juli 2017.
- Bunda, Mentari Muliati. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas VII SMP Negeri Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang*. 2019. Di akses Pada Tanggal 05 Oktober
- Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas,
- Fajri, Sandya Dwi. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 5 Banguntapan Bantul*, Di akses Pada Tanggal 05 Oktober 2019
- Fitriani, Andi. *Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN 3 Makassar Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi*, Skripsi. Makassar: UNM, FBS, 2006
- Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV MIN Kampoeng Meutia
- Herrnan j Waluyo, 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.  
<https://media.neliti.com/media/publications/55561-ID-pengaruh-model-pembelajaran-examples-non.pdf>.
- Iis Suharningshi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* ISSN 2443-3667  
PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 3 Nomor 2,

Kemampuan Menulis Puisi dengan menggunakan model Example Non Example Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Palopo, di akses pada tanggal 01-11- 2018 pukul 19:02 WIB.

Kartini, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa kelas VA semester II MI Semplak Pilar Kabupaten Bogor*, (Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. I, No. 01, November 2011. Di akses pada tanggal 05 Oktober 2019

Kasus ini ditemukan saat peneliti melakukan PPL di MI GP Meutia tentang meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Khasanah, Umu. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi bebas Menggunakan Mind Map untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Soka UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidu*, Skripsi. Yogyakarta: UNY, FIP,2011

Kosasih. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya,2007

Kurniawan Heru. 2004. *Pembelajaran menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lexi J Moleong, 2003. *Metode Penelitian Kualitati*. PT remaja Rosdakarya bandung.

Milla Nahdliya Ulwiya, Masengut Sukidi, JPGSD, *Penggunaan Media FlashCard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Di Sekolah Dasar*, Volume 06 Nomor 04 Tahun 2018.

Pradita, Intan Kurnia. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas Siswa Kelas V Sd Negeri Karangwuni Sleman*. Diakses Pada Tanggal 05 Oktober 2019



Santosa Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Siswantoro. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Surakat: Pustaka Belajar.

Waluyo J Herrnan. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wawan danasaswita, *Model Pembelajaran Alternatif*, Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru, 2008

**Tabel Penilaian Kemampuan Menulis**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AM						
2	AL						
3	AR						
4	DS						
5	EN						
6	HS						
7	HB						
8	KA						
9	MA						
10	MY						
11	MN						
12	MAL						
13	OZ						
14	PL						
15	RS						
16	RM						
17	SJ						
18	SN						
19	SPT						
20	SN						
21	SVU						
22	TS						
23	TA						

24	<b>UF</b>						
25	<b>VRV</b>						
26	<b>VN</b>						
27	<b>WS</b>						
28	<b>YH</b>						
29	<b>YN</b>						
30	<b>ZH</b>						
<b>Jumlah</b>							

Keterangan :

1. Relevan dengan tema dan isi puisi yang dibuat
2. Mengambarkan garis besar isi puisi
3. Kesesuaian isi dengan tema judul termasuk Pilihan kata dan Penggunaan majas dan citraan yang tepat
4. Diksi termasuk dengan mempengaruhi makna puisi, menimbulkan keselarasan dan urutan katanya menambah estetika bunyi.
5. Citraan termasuk didalamnya menghadirkan bentuk kata yang kreatif dan tepat dan membuat puisi lebih hidup dengan gambaran dalam pikiran dan pengindraan pembaca.

Kriteria Keberhasilan :

1. 85 – 100 : Sangat Baik
2. 75 – 84 : Baik
3. 60 – 74 : Cukup
4. 40 – 59 : Kurang
5. 0 – 39 : Sangat Kurang

### **j. TES SIKLUS I**

k. Buatlah Sebuah Puisi Berdasarkan Gambar Lingkungan Yang Di



**SELAMAT BEKERJA.....**

## **TES SIKLUS II**

Buatlah Sebuah Puisi Berdasarkan Gambar Yang Di Tampilkan Guru!!!



**SELAMAT BEKERJA.....**

### Lembar Observasi Aktivitas Guru

**Nama Sekolah** : MI Gampoeng Meutia Kota Langsa

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Materi/Pertemuan** : Menulis Puisi / I

**Siklus** : I

**Hari/Tanggal** :

**Kelas/Semester** : IV / I

**Petunjuk Pengisian :**

- ✓ Berikut ini daftar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
- ✓ Bapak/ibu dapat memberikan penilaian pada kolom dengan cara memberi tanda ceklis pada tabel berikut.

No	Indikator	Aspek Penilaian		
		Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas
1	RPP tersedia			
2	Materi yang diajarkan sesuai dengan RPP			
3	Pemaparan materi jelas			
4	Model pembelajaran Example Non Example mudah dipahami siswa			
5	Siswa dibimbing ketika guru Menerapkan Model Pembelajaran Example Non Example			

## Lampiran

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

**Nama Sekolah** : MI Gampoeng Meutia Kota Langsa

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Materi/Pertemuan** : Menulis Puisi / I

**Siklus** : I

**Hari/Tanggal** :

**Kelas/Semester** : IV / I

#### Petunjuk Pengisian :

- ✓ Berikut ini daftar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa
- ✓ Bapak/ibu dapat memberikan penilaian pada kolom dengan cara memberi tanda ceklis pada tabel berikut.

No	Indikator Penilaian	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
1	Relevan dengan tema dan isi puisi yang dibuat				
2	Mengambarkan garis besar isi puisi				
3	Kesesuaian isi dengan tema judul termasuk Pilihan kata dan Penggunaan majas dan cintraan yang tepat				
4	Diksi termasuk dengan				

	mempengaruhi makna puisi, menimbulkan keselarasan dan urutan katanya menambah estetika bunyi.				
5	Citraan termasuk didalamnya menghadirkan bentuk kata yang kreatif dan tepat dan membuat puisi lebih hidup dengan gambaran dalam pikiran dan pengindraan pembaca.				

2019

Langsa,

Observer

---



RajaRatu.com

# PERAWAT



## LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

### CITA-CITA KU

Hari-hariku

kulewati dengan belajar

Belajar dengan senang hati

Tak pernah tuk menyerah

Ku ingin kejar cita-citaku

Cita-cita ku cukup sulit tuk digapai

Tapi ku ciba,coba,dan coba

Tanpa mengeluh sedikitpun

Kejar impian setinggi langit

Yang tiada batasnya

Cita-cita ku menjadi seorang presiden

Siapa sangka aku akan menjadi seorang presiden?

Bila ku jatuh

Masih ada bintang-bintang

Yang siap menopang bila ku jatuh

Dan aku akan bangkit lagi

Puisi adalah sebuah bentuk karya sastra dengan pemilihan kata yang indah dan terikat dengan unsur irama, ritma, diksi dan gaya bahasa. Contoh puisi banyak kita dengar dari para seniman terkenal. Dalam karya sastra ini, juga ada unsur-unsur puisi dan struktur puisi yang pasti ditemui.

Secara umum **pengertian puisi** adalah sebuah karya sastra yang mengandung unsur irama, ritma, diksi, lirik dan menggunakan kata kiasan dalam setiap baitnya untuk menciptakan estetika bahasa yang padu. Puisi menjadi hasil buah pemikiran dan ekspresi penyair.

Ada banyak jenis-jenis puisi. Umumnya puisi dibagi menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru atau puisi modern. Puisi lama lebih terikat dengan kaidah aturan seperti jumlah baris, bait dan rima/irama, misalnya seperti pantun, gurindam atau talibun. Sementara puisi baru lebih bebas dan tidak terikat aturan tertentu.

Meski begitu tiap macam puisi memiliki ciri-ciri puisi secara umum. Selain itu juga ada unsur-unsur puisi, baik unsur intrinsik puisi maupun unsur ekstrinsik puisi. Puisi juga memiliki susunan struktur fisik dan struktur batin sebagai syarat-syarat puisi itu sendiri.

## **Ciri-Ciri Puisi**

Di bawah ini akan dijelaskan ciri-ciri puisi secara umum serta ciri-ciri puisi lama dan puisi baru. Selain itu akan dibahas mengenai unsur-unsur puisi dan struktur puisi beserta pengertiannya.

### **Ciri-Ciri Puisi Secara Umum**

1. Penulisan puisi dituangkan dalam bentuk bait yang terdiri atas baris-baris, bukan bentuk paragraf seperti pada prosa dan dialog seperti pada naskah drama.
2. Diksi yang digunakan dalam puisi biasanya bersifat kias, padat dan indah.
3. Penggunaan majas sangat dominan dalam bahasa puisi.
4. Pemilihan diksi yang digunakan mempertimbangkan adanya rima dan persajakan.
5. Setting, alur, dan tokoh dalam puisi tidak begitu ditonjolkan dalam pengungkapan.

### **Ciri-Ciri Puisi Lama**

1. Anonim atau tidak diketahui siapakah nama pengarang puisi.
2. Terikat pada jumlah baris, rima, irama, diksi, intonasi dan sebagainya.
3. Memiliki gaya bahasa yang statis/tetap dan klise.
4. Isinya cenderung fantastis dan istanasentris
5. Merupakan sastra lisan karena disampaikan dan diajarkan dari mulut ke mulut.

## **Ciri-Ciri Puisi Baru**

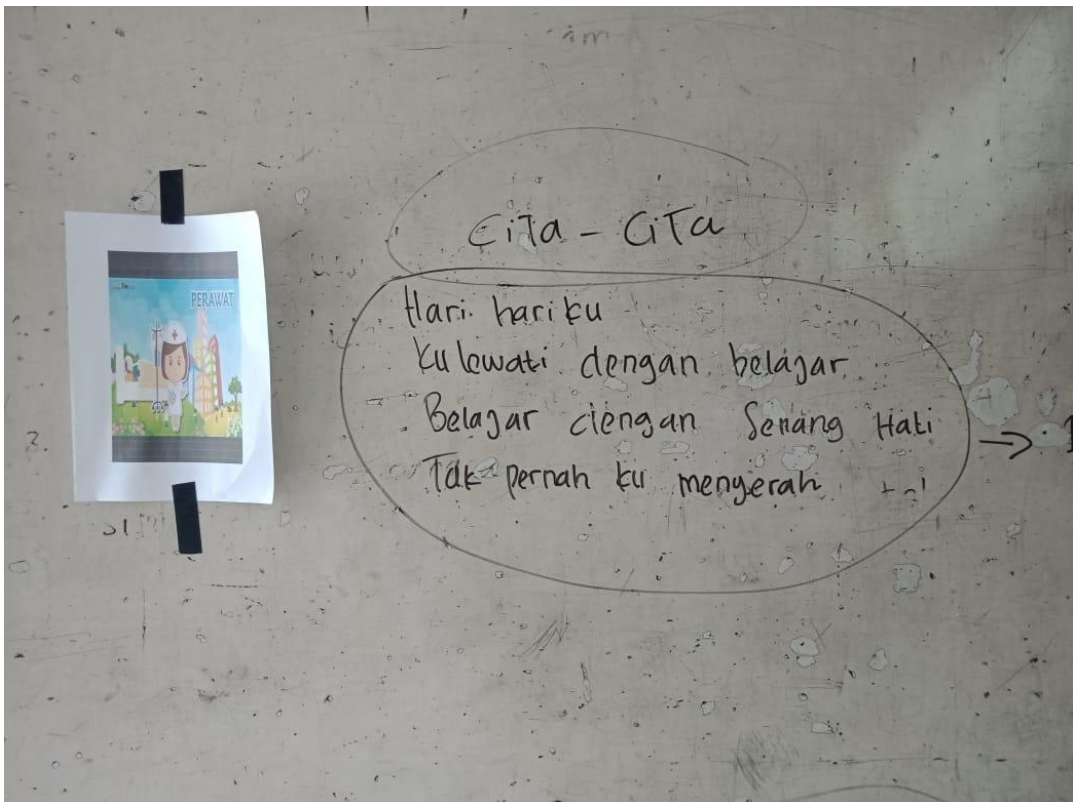
1. Nama pengarang puisi diketahui.
2. Tidak terikat jumlah baris, rima dan irama.
3. Memiliki gaya bahasa yang dinamis atau berubah-ubah.
4. Puisi cenderung bersifat simetris atau memiliki bentuk rapih.
5. Lebih menggunakan sajak syair atau pola pantun.
6. Puisi biasanya berbentuk empat seuntai.
7. Terdiri dari kesatuan sintaksis atau gatra.
8. Pada tiap gatra terdiri dari 4 sampai 5 suku kata.
9. Isi puisi tentang kehidupan pada umumnya.

njang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.





















Salsa ~~(1)~~ (2)

Rumahku istanaku

Rumahku tempat tinggalku yg nyaman  
dan ketika hujan disitulah tempat kita Berindung  
dan disamping ada Pohon kelapa  
dan didepan rumahku mempunyai Pagor yg Berwarna - warni

kelompok = 3

Nama: LATIFAH

No.:

Date:

taman yang indah

disamping pohon ada batu yang sangat besar

ada rumput yang sangat cantik

dan bunga-bunga yang sangat indah

dan disebelah ada pohon ada jamur yang sangat merah

# Kelompok

4

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

## Taman bunga

hari minggu saya pergi ketaman bunga

Taman bunga ini banyak sekali bunga

ada berwarna merah ada berwarna putih

ada berwarna ungu dan biru

dan ada pohon disini indah sekali disini banyak

bunga pohonnya besar sekali dan indah

## kelompok 4

Nama Kelompok:

waliyatul khalifah

Rafsan

Raisa

Zau Zan

afifa

Salman

Fiza

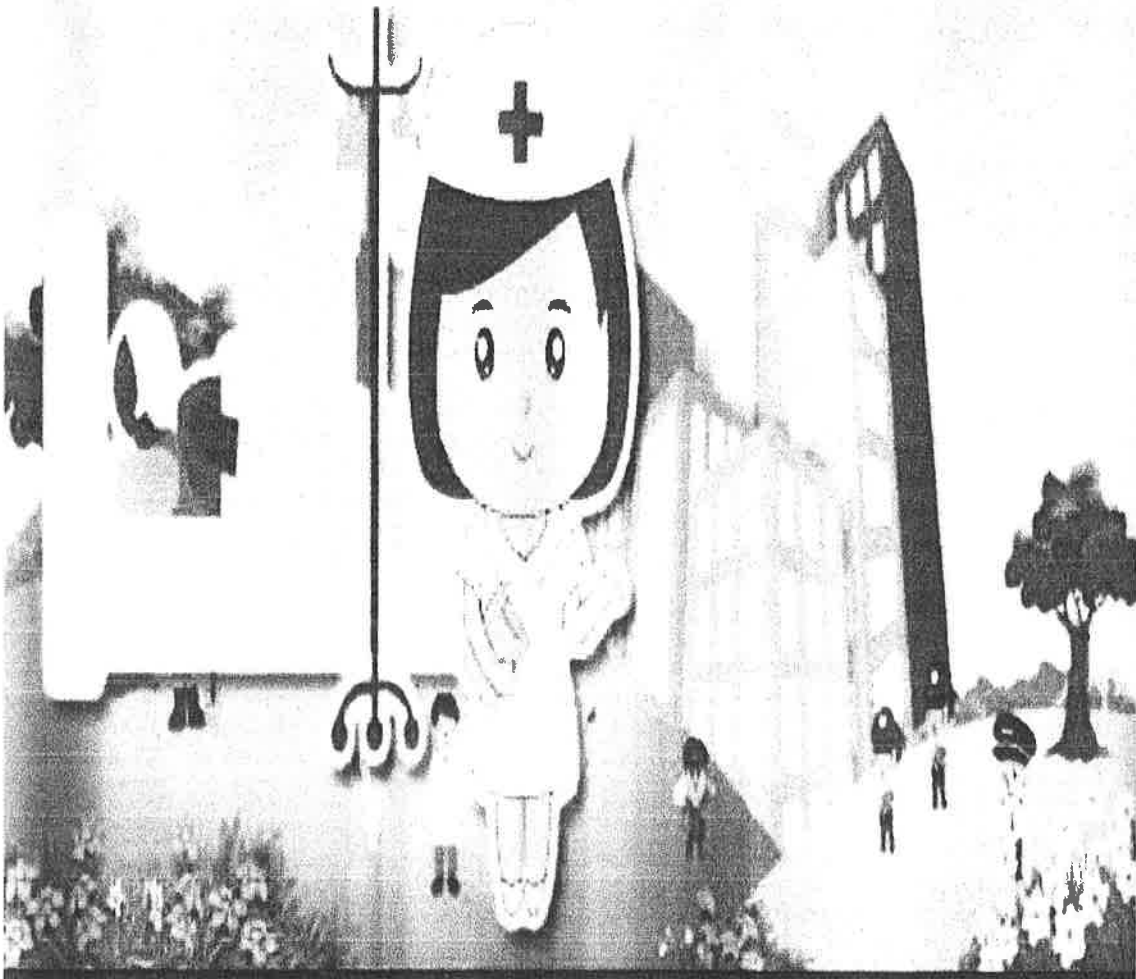
Naila

~~Adnan~~



Rajad.com

# PERAWAT





## LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

### CITA-CITA KU

Hari-hariku

kulewati dengan belajar

Belajar dengan senang hati

Tak pernah tuk menyerah

Ku ingin kejar cita-citaku

Cita-cita ku cukup sulit tuk digapai

Tapi ku ciba,coba,dan coba

Tanpa mengeluh sedikitpun

Kejar impian setinggi langit

Yang tiada batasnya

Cita-cita ku menjadi seorang presiden

Siapa sangka aku akan menjadi seorang presiden?

Bila ku jatuh

Masih ada bintang-bintang

Yang siap menopang bila ku jatuh

Dan aku akan bangkit lagi

Puisi adalah sebuah bentuk karya sastra dengan pemilihan kata yang indah dan terikat dengan unsur irama, ritma, diksi dan gaya bahasa. Contoh puisi banyak kita dengar dari para seniman terkenal. Dalam karya sastra ini, juga ada unsur-unsur puisi dan struktur puisi yang pasti ditemui.

Secara umum **pengertian puisi** adalah sebuah karya sastra yang mengandung unsur irama, ritma, diksi, lirik dan menggunakan kata kiasan dalam setiap baitnya untuk menciptakan estetika bahasa yang padu. Puisi menjadi hasil buah pemikiran dan ekspresi penyair.

Ada banyak jenis-jenis puisi. Umumnya puisi dibagi menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru atau puisi modern. Puisi lama lebih terikat dengan kaidah aturan seperti jumlah baris, bait dan rima/irama, misalnya seperti pantun, gurindam atau talibun. Sementara puisi baru lebih bebas dan tidak terikat aturan tertentu.

Meski begitu tiap macam puisi memiliki ciri-ciri puisi secara umum. Selain itu juga ada unsur-unsur puisi, baik unsur intrinsik puisi maupun unsur ekstrinsik puisi. Puisi juga memiliki susunan struktur fisik dan struktur batin sebagai syarat-syarat puisi itu sendiri.

## **Ciri-Ciri Puisi**

Di bawah ini akan dijelaskan ciri-ciri puisi secara umum serta ciri-ciri puisi lama dan puisi baru. Selain itu akan dibahas mengenai unsur-unsur puisi dan struktur puisi beserta pengertiannya.

### **Ciri-Ciri Puisi Secara Umum**

1. Penulisan puisi dituangkan dalam bentuk bait yang terdiri atas baris-baris, bukan bentuk paragraf seperti pada prosa dan dialog seperti pada naskah drama.
2. Diksi yang digunakan dalam puisi biasanya bersifat kias, padat dan indah.
3. Penggunaan majas sangat dominan dalam bahasa puisi.
4. Pemilihan diksi yang digunakan mempertimbangkan adanya rima dan persajakan.
5. Setting, alur, dan tokoh dalam puisi tidak begitu ditonjolkan dalam pengungkapan.

### **Ciri-Ciri Puisi Lama**

1. Anonim atau tidak diketahui siapakah nama pengarang puisi.
2. Terikat pada jumlah baris, rima, irama, diksi, intonasi dan sebagainya.
3. Memiliki gaya bahasa yang statis/tetap dan klise.
4. Isinya cenderung fantastis dan istanasentris
5. Merupakan sastra lisan karena disampaikan dan diajarkan dari mulut ke mulut.

## Ciri-Ciri Puisi Baru

1. Nama pengarang puisi diketahui.
2. Tidak terikat jumlah baris, rima dan irama.
3. Memiliki gaya bahasa yang dinamis atau berubah-ubah.
4. Puisi cenderung bersifat simetris atau memiliki bentuk rapih.
5. Lebih menggunakan sajak syair atau pola pantun.
6. Puisi biasanya berbentuk empat seuntai.
7. Terdiri dari kesatuan sintaksis atau gatra.
8. Pada tiap gatra terdiri dari 4 sampai 5 suku kata.
9. Isi puisi tentang kehidupan pada umumnya.

njang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**  
**SIKLUS I**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>MI Gampoeng Meutia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>:</b>	<b>IV (Empat) / I</b>
<b>Tema</b>	<b>:</b>	<b>Cita-Citaku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>:</b>	<b>Aku dan Cita-Citaku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>:</b>	<b>1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 x 35 Menit</b>

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Bahasa Indonesia**

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

**Indikator :**

3.6.1 Mengamati ciri-ciri puisi.

4.6.1 Membuat kesimpulan tentang ciri-ciri puisi.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menulis Puisi

### E. MODEL PEMBELAJARAN / METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran *Example Non Example*
- Metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a</li><li>• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam dan membaca doa</li><li>• Siswa mendengarkan arahan guru</li></ul>	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku".</li> <li>• Guru memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan guru</li> <li>• Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru</li> <li>• Siswa termotivasi untuk belajar</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi menulis puisi dan menjelaskan ciri-ciri puisi dan cara menulis puisi melalui sebuah puisi yang berjudul cita-cittaku.</li> <li>• Setelah menjelaskan, Guru mempersiapkan gambar tentang cita-cita.</li> <li>• Guru menempelkan gambar dipapan</li> <li>• Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Siswa mengamati gambar</li> <li>• Siswa memperhatikan dan menganalisis gambar</li> </ul>	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3 siswa</li> <li>• Setiap kelompok diminta untuk menulis puisi berdasarkan gambar yang diberikan guru</li> <li>• Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan puisi hasil tulisan mereka</li> <li>• Kemudian guru memberi bimbingan dan mengapresiasi hasil karya siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membentuk kelompok</li> <li>• Siswa menulis puisi</li> <li>• Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil karya kelompok masing-masing.</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat kesimpulan</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• Mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Berdoa bersama</li> </ul>	15 Menit



## E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar.

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Tes Tertulis

Mengetahui  
Wali Kelas IV

**Erlisa, S.Pd**

Langsa,

November 2019

Peneliti

**Afni Wulandari**

**Nim. 1052015027**

Mengetahui  
MI Gampong Meutia  
Kepala

**Fakriansyah, S.Pd.I**

**NIP.19780906 200212 1 003**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS II**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>MI Gampoeng Meutia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>:</b>	<b>IV (Empat) / I</b>
<b>Tema</b>	<b>:</b>	<b>Cita-Citaku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>:</b>	<b>Aku dan Cita-Citaku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>:</b>	<b>1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2 x 35 Menit</b>

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

**Bahasa Indonesia**

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

**Indikator :**

3.6.2 Menggali isi amanat puisi hasil karya sendiri

4.6.1 Membuat kesimpulan tentang menulis puisi

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menggali isi amanat puisi hasil karya sendiri
- Melalui kegiatan membuat kesimpulan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang bagaimana cara menulis puisi

### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menulis Puisi

### E. MODEL PEMBELAJARAN / METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran Example Non Example
- Metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a</li><li>• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam dan membaca doa</li><li>• Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru</li><li>• Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru</li></ul>	5 Menit

	<p>disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku".</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, mencari, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>		
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi menulis puisi dan amanat dalam sebuah puisi</li> <li>• Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Guru menempelkan gambar dipapan</li> <li>• Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru</li> <li>• Siswa mengamati gambar</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	50 Menit

	<p>memperhatikan/menganalisis gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3 siswa</li> <li>• Setiap kelompok diminta untuk menulis puisi berdasarkan gambar yang diberikan guru</li> <li>• Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan puisi hasil tulisan mereka</li> <li>• Kemudian guru memberi bimbingan dan mengapresiasi hasil karya siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membentuk kelompok</li> <li>• Siswa menulis puisi</li> <li>• Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil karya kelompok masing-masing.</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat kesimpulan</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• Mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Berdoa bersama</li> </ul>	15 Menit

## E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar.

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Tes Tertulis

Mengetahui  
Wali Kelas IV



**Erlisa, S.Pd**

Langsa, November 2019  
Peneliti



**Afni Wulandari**  
**Nim. 1052015027**

Mengetahui  
MI Gampong Meutia  
Kepala



**Fakriansyah, S.Pd.I**  
**NIP.19780906 290212 1 003**





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
Nomor 395 Tahun 2019

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/01150.1, tanggal 11 Februari /2015 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif masa bakti 2015-2019;
6. DIPA Nomor : 025.04.2.888040.2/2018, tanggal 05 Desember 2017;
7. SK Rektor IAIN Langsa No. 2 Tahun 2015 tanggal 16 Maret 2015, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 14 Februari 2019

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa:

1. Rita Sari, M.Pd  
(Membimbing Isi)
2. Chery Julida Panjaitan, M.Pd  
(Membimbing Metodologi)

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : **Afni Wulandari**  
 Tempat / Tgl.Lahir : Tanjung Pura, 4 April 1997  
 NIM : 1052015027  
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi :

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Dengan Model Example Non Example di Kelas IV MI Gampong Meutia Kota Langsa**

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.  
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : L a n g s a  
 Pada Tanggal : 18 Oktober 2019  
 19 Safar 1441 H

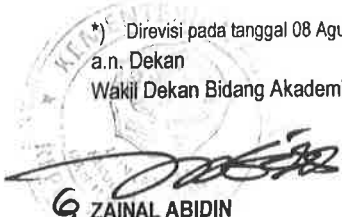
Dekan,

d.t.o

IQBAL

\*) Direvisi pada tanggal 08 Agustus 2019

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



ZAINAL ABIDIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln.Meurandeh – Kota Langsa – Provinsi Aceh – Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641-425139 E-Mail : [Info@iainlangsa.ac.id](mailto:Info@iainlangsa.ac.id)

Nomor : 1867 /In.24/FTIK/TL.00/11/2019  
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 1 November 2019

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah MI Gampong Meutia Kota Langsa  
di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Afni Wulandari  
N I M : 1052015027  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
A l a m a t : Desa Sampaimah Kec. Manyak Payed  
Kab/Kota Aceh Tamiang

bermaksud mengadakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul :

***Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Dengan Model Example Non Example di Kelas IV MI Gampong Meutia Kota Langsa***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak /Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. IQBAL, S.Ag, M.Pd

**Tembusan :**  
- Ketua Prodi PGMI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**YAYASAN PENDIDIKAN SYUHADA GAMPONG MEUTIA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH GAMPONG MEUTIA**  
Jalan T.M. Zein Nomor 43 B Gampong Meutia Kota Langsa  
Telepon (0641) 23714 E-mail : migpmeutia@mail.com

## SURAT PERNYATAAN


Nomor : B- 209/Mi.01.21/7PP.004/11/2019

Sehubungan dengan Surat Institut Agama Islam Negeri Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. 1867/In.24/FTIK/TL.00/11/2019 tanggal 01 Nopember 2019 perihal Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa PGMI, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AFNI WULANDARI**  
N I M : 1052015027  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas/Jur : Tarbiyah / PGMI

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Tugas Penelitian Ilmiah untuk penyusunan Skripsi “ *Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan model example non example di kelas IV pada MI Gampong Meutia Kota Langsa* “ selama 1 (satu) minggu sejak tanggal 2 - 8 Nopember 2019 dengan lancar dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Langsa, 5 Nopember 2019  
Kepala,  
  
\* **FAKRIANSYAH, S.Pd.I**  
Nip. 197809062002121003

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : AFNI WULANDARI  
 NIM : 052015027  
 JURUSAN/PRODI : PGM  
 TAHUN AKADEMIK : 2019  
 NAMA PEMBIMBING I : Rika Sari M.Pd  
 ALAMAT MAHASISWA : Tulang. cur kampung. Sampelmah  
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Contoh Non Contoh kelas X MIA Gempeng Hekha

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
	3 november 2019	Bab IV	Lampirkan tabel hasil observasi pengamat.	
	8 november 2019		Beri penjelasan pada hasil tes kemampuan menulis puisi siklus I	
	11 november 2019		Tambahkan penjelasan dalam pembahasan.	
	25 november 2019.		Acc sidang	

- Catatan :
1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
  2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
  3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
  4. Asil Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui  
Ketua Jurusan/Prodi

Langsa,.....  
Pembimbing I

Nip:


Nip.

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : RFNI WULANDARI  
 NIM : 1052015027  
 JURUSAN/PRODI : PGMI  
 TAHUN AKADEMIK : 2019  
 NAMA PEMBIMBING II : Chry Julida pangajahan, M.Pd  
 ALAMAT MAHASISWA : Tuolang CUT, Kampung Sampainob  
 JUDUL SKRIPSI : Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model Example non Example kelas IV MI Gamping Muba.

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
		Bab I	1. Perjelas Latar Belakang 2. Sediakan RM dan TP 3. Uktu format penulisan.	Ch
		BAB II	1. Fokus pada teori ts & tuliskan 2. Perbanyak kutipan teori 3. Bagi bab sesuai teori.	Ch
		BAB II	1. Cantumkan catatan kaki dalam kutipan 2. Insistat menulis puisi 3. Perbaiki redaksi	Ch
		BAB III	1. Kajian relevan 2. Metodologi 3. Pelajari kurikulum	Ch
		BAB IV	1. Instrumen penelitian 2. Lembar observasi guru dan siswa	Ch
		BAB IV	1. Perbaiki tabel penilaian tes dan observasi 2. RPP	Ch
	Jumat / 1 NOV 2019		ACC penelitian	Ch

No  
Langsa,.....  
Pembimbing II

  
 Chry Julida P., M.Pd.  
 Nip. 19830721 201503 2001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1.	NamaLengkap	Afni Wulandari
2.	Tempat / Tgl. Lahir	Tanjung Pura, 04 April 1997
3.	JenisKelamin	Perempuan
4.	Agama	Islam
5.	Kebangsaan	Indonesia
6.	Status Perkawinan	kawin
7.	Pekerjaan	Mahasiswa
8.	Alamat	Tualang Cut
9.	No.Hp / Email	081342302315
10.	SD / MIN	Di: SD Negeri 050581 Besilam
11.	SMP / MTsN / ...	Di: Mts Besilam Babussalam
12.	SMA / MAN / ...	Di: MAN 2 Tanjung Pura
13.	MasukkeFak. Tarbiyah	Tahun 2015
14.	Fakultas / Jurusan	FTIK / PGMI
15.	Nomor Induk Mahasiswa	1052015027
16.	Nama Ayah	Makmur
17.	Nama Ibu	Sumarni
18.	Pekerjaan Orang Tua	IRT
19.	Alamat Orang Tua	Tanjung Pura

Langsa,

November 2019

(AFNI WULANDARI)